

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.3168

**MANFAAT LEMBAGA PEMBIAYAAN PADA PRODUKSI  
USAHATANI KUBIS DI DESA AIR DUKU KECAMATAN SELUPU  
REJANG KABUPATEN REJANG LEBONG**  
*(Benefits Of Financing Institutions In The Production Of Cabbage Farming In Air Duku  
Village, Selupu Rejang Sub-District, Rejang Lebong District)*

**Indah Fitria<sup>1\*</sup>, Djatmiko<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

<sup>2</sup>Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH  
Jalan Jenderal Sudirman No. 185 Bengkulu 38117, Indonesia. Telp. (0736) 344918

\*Corresponding author, Email [indahfitri812@yahoo.co.id](mailto:indahfitri812@yahoo.co.id)

**ABSTRACT**

Agricultural development in indonesia is a country that has s majority of the population's livelihood as a farmer.Rejang Lebong Regency area is the producer of vegetables. Ruralfinance institutional sometimes isn't growing either as a result of too much government intervention. Based on the background of this research aims to know the role of financing improvement to farming vegetables the District Selupu Rejang Regency Rejang Lebong.

**Keywords:** financial institutions, cabbage farming

**ABSTRAK**

Pembangunan pertanian di indonesia merupakan negara yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Daerah Kabupaten Rejang Lebong merupakan penghasil sayuran. Kelembagaan keuangan pedesaan terkadang tidak berkembang karena terlalu banyak campur tangan pemerintah. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran peningkatan pembiayaan usahatani sayuran di Kecamatan Selupu Kabupaten Rejang Kabupaten Rejang Lebong.

**Kata kunci:** lembaga keuangan, budidaya kubis

**PENDAHULUAN**

Indonesia dalam pembangunan pertanian merupakan negara yang penduduknya mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani, dan salah satu provinsi yang penduduknya sebagian besar adalah petani yaitu provinsi Bengkulu. Sektor pertanian di Provinsi Bengkulu meliputi sub sektor perkebunan, tanaman pangan, perikanan, dan hortikultura. Sub sektor hortikultura ini banyak diusahakan di Provinsi Bengkulu khususnya di daerah

Kabupaten Rejang Lebong, khususnya desa Air Duku.

Daerah Kabupaten Rejang Lebong merupakan daerah penghasil sayur-sayuran. Tanaman sayur-sayuran sangat cocok diusahakan di daerah dataran tinggi, khususnya daerah Kecamatan Selupu Rejang. Di daerah Rejang Lebong merupakan daerah penghasil sayur-sayuran. Di daerah ini hampir semua lahan dapat digunakan untuk budidaya tanaman sayur-sayuran sehingga produksi sayur-sayuran

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.3168

lebih banyak dibandingkan dengan daerah lain.

Dalam peningkatan usahatani, khususnya kubis pada penelitian ini, petani terkadang mengalami hambatan dalam hal pembiayaan. Masalah ini tentu membuat petani sulit untuk mengembangkan usahatani sayur-sayuran, khususnya kubis. Salah satu faktor produksi yang penting dalam usaha pertanian yaitu permodalan. Dalam operasionalnya usahatani sayur-sayuran tidak semua petani memiliki modal yang cukup. Akibat masalah ini maka perlunya adanya lembaga pembiayaan yang dapat membantu petani dalam meningkatkan usahatannya.

Permodalan untuk pembiayaan usaha pertanian, secara umum berasal dari dua sumber, yaitu dari modal sendiri dan dari pinjaman atau kredit dari pihak lain. Peran lembaga pembiayaan di Kecamatan Selupu Rejang sangat diharapkan dalam peningkatan produksi usahatani sayur-sayuran, khususnya kubis. Dari gambaran di atas, maka tulisan ini bertujuan menganalisa bagaimana peran lembaga pembiayaan dalam peningkatan produksi usahatani kubis di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini bertujuan (a) untuk mengetahui tingkat produktivitas petani kubis di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong sebesar (b) Untuk mengetahui produksi usahatani kubis di desa air duku kecamatan selupu rejang kabupaten rejang lebong (c) Untuk mengetahui bagaimana peran lembaga pembiayaan pada produksi usahatani kubis di desa air duku kecamatan selupu rejang kabupaten rejang lebong

## BAHAN DAN METODE

### Metode Penentuan Sampel

Dalam penelitian ini yang menjadi responden adalah petani yang melakukan usahatani kubis di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong. Penentuan sampel dihitung dengan menggunakan metode “Simpel Random Sampling” yaitu sampel yang diambil sedemikian rupa sehingga setiap unit populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel (Nazir, 2003) dengan menggunakan rumus :

$$n = \frac{N \sigma^2}{(N-1) D + \sigma^2}$$

### Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan secara langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner dan diperoleh dengan cara wawancara dan observasi. Data primer meliputi karakteristik petani kubis, Penelitian ini juga menggunakan data sekunder, data tersebut diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian, misalnya, jurnal, artikel, buku-buku dan intansi yang menyediakan data terkait dan dibutuhkan dalam penelitian.

### Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan metode kepustakaan. Observasi merupakan pengamatan langsung yang dilakukan di wilayah penelitian. Wawancara ini akan dilakukan antara peneliti dengan seluruh responden yang terpilih dan dianggap penting.

### Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.3168

Kabupaten Rejang Lebong, penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (purposive), dengan pertimbangan karena di Desa Air Duku merupakan daerah yang banyak mengusahakan tanaman sayur-sayuran terutama kubis. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September-Oktober 2022.

### Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dimana hasil yang diperoleh dijelaskan secara deskriptif. Menurut Alfrida dan Trisna (2017) tujuan analisis deskriptif yaitu untuk memberikan gambaran umum tentang data yang diperoleh atau hasil pengamatan yang telah dilakukan. Metode analisis data yang

digunakan yaitu menggunakan formulasi menurut Manalu *et.al*, (2018), Saragih dan Khairul (2016).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Produktivitas Usahatani Kubis

Produktivitas adalah rasio dari total output dengan input yang dipergunakan dalam produksi (Heady, 2002). Selanjutnya Heady (2002) menjelaskan bahwa berkenaan dengan lahan, produktivitas lahan berkesesuaian dengan kapasitas lahan untuk menyerap input produksi dan menghasilkan output dalam produksi pertanian. Mengenai produktivitas usahatani kubis dapat dilihat pada Tabel 1 di bawah ini

**Tabel 1.** Produktivitas usahatani kubis di Desa Air Duku

Jenis	luas lahan (ha)	Jumlah produksi (kg/ut/mt)	Produktivitas (Kg/ha/mt)
Kubis	0,65	11.600	17.846

Sumber : Data primer diolah, 2022

Pada tabel 1 dapat dilihat tingkat produktivitas usahatani kubis dipengaruhi oleh pemanfaatan input, seperti pemanfaatan pupuk, benih dan pestisida. Dalam pemanfaatan input yang baik akan menghasilkan produktivitas yang tinggi.

### Produksi Usahatani Kubis

Produksi disini adalah produksi yang dijual oleh petani kubis yang dihasilkan pada satu kali musim tanam. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2 dibawah ini.

**Tabel 2.** Produksi dan penerimaan usahatani kubis di Desa Air Duku

Jenis	Jumlah Produksi		Penerimaan	
	(Kg/ut/mt)	(Kg/Ha/mt)	(Rp/ut/mt)	(Rp/Ha/mt)
Kubis	7.200	11.600	6.224.000	10.005.333

Sumber : Data primer diolah, 2022

Tabel 2 dapat dilihat bahwa penerimaan petani kubis tergantung dengan jumlah produksi. Selain produksi, penerimaan juga dipengaruhi oleh harga. Produksi pada petani kubis sebesar 7.200kg/ut/mt, dengan penerimaan Rp 6.224.000 ut/mt. Produksi dapat

mempengaruhi penerimaan yang di peroleh petani. Tingginya jumlah penerimaan memberikan dampak yang baik untuk petani, dengan tingginya penerimaan yang diterima oleh petani kubis, akan membantu petani kubis dalam hal pembiayaan

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.3168

terkhusus yang memiliki pinjaman pada lembaga pembiayaan.

### **Efisiensi Usahatani**

Efisiensi usahatani merupakan penerimaan dibagi dengan biaya yang dikeluarkan oleh petani kubis. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa usahatani

kubis ini dapat dikatakan efisien. Ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang diperoleh hasil efisiensi lebih dari satu maka usahatani tersebut layak untuk dilanjutkan. Mengenai Efisiensi usahatani dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

**Tabel 3.** Efisiensi usahatani kubis di Desa Air Duku

Jenis	Penerimaan	Biaya produksi	Efisiensi usahatani
Kubis	10.005.333	3.793.258	2.64

*Sumber : Data primer diolah, 2022*

Dengan hasil pendapatan yang diperoleh maka kegiatan usahatani dapat dikatakan efisien. Efisiensi ini terlihat dari petani kubis yang memperoleh penerimaan yang melebihi dari jumlah pembiayaan yang diperoleh dari lembaga pembiayaan. Usahatani kubis ini dikatakan efisien bila nilai R/C ratio yang diperoleh melebihi nilai satu, maka usahatani tersebut dapat dikatakan efisien, dari hasil penelitian terlihat ratio yang didapat lebih dari satu yaitu sebesar 2,64 untuk tanaman kubis. Tingkat keuntungan maksimum yang dicapai petani berkaitan erat dengan efisiensi produksi usahatani kubis. Proses produksi tidak efisien, karena secara teknis tidak efisien, hal ini terjadi karena ketidakberhasilan mewujudkan produktivitas kubis secara maksimal yang artinya tidak dapat menghasilkan produksi maksimal.

### **Lembaga Pembiayaan**

Lembaga pembiayaan yang terdapat di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong yaitu Koperasi Unit Desa (KUD) yang bernama "TANI MULYA". Nama pimpinan dari lembaga ini adalah Bapak Tatang Rohiman. KUD ini berdiri pada tahun 1990 dan bertahan sampai sekarang meskipun terkadang mengalami

pasang surut keuntungan. Legalitas izin usaha pada KUD ini yaitu SIUP (surat izin usaha perusahaan). KUD ini merupakan KUD induk yang terdapat di Kecamatan Selupu Rejang.

Skema pembiayaan pada lembaga ini berjalan sesuai dengan peraturan yang ada. Pembiayaan pada lembaga ini dengan cara permodalan kepada petani melalui peminjaman modal yang berkisar antara Rp. 500.000 sampai dengan Rp. 5.000.000 dengan suku bunga sebesar 2%. Jangka waktu peminjaman yang diberikan kepada petani berkisar satu kali musim tanam, dalam setahun terdapat 3 kali musim tanam, peminjaman inipun memiliki syarat berupa anggunan. Mekanisme pengajuan pinjaman oleh petani dengan menggunakan surat sebagai pengantar, surat itu berupa surat pengakuan hutang yang ditandatangani dengan menggunakan materai. Petani yang melakukan peminjaman akan disurvei oleh pihak KUD untuk mengetahui identitas petani lebih lanjut. Adapun persyaratan dalam melakukan peminjaman ini yaitu KTP, Surat pengakuan hutang, dan anggunan. Anggunan dalam peminjaman ini bisa berupa BPKB motor yang diatas tahun 2005.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.3168

Di daerah penelitian terdapat berbagai bentuk lembaga pembiayaan yang dapat melayani masyarakat, baik yang bersifat formal maupun non-formal. Di daerah penelitian lembaga pembiayaan formal yaitu KUD Tani Mulya dan BRI, sedangkan lembaga yang non formal yaitu seperti pedagang pengumpul desa.

Sumber kredit dari lembaga pembiayaan KUD Tani Mulya lebih bersifat fleksibel, prosedur nya tidak sulit, saling mengenal, dan memiliki kekerabatan yang erat. Pinjaman tidak dalam pengawasan ketat, petani memiliki kebebasan dalam penggunaan kreditnya.

### **Karakteristik pola pelayanan lembaga pembiayaan KUD Tani Mulya**

Pola pelayanan KUD hampir semuanya dapat diterima oleh petani, yaitu kredit diberikan dengan suku bunga rendah (2% per bulannya), lama pinjaman 12 bulan dan pinjaman dikembalikan sesudah panen, bentuk kredit uang tunai, jenis sanksi cukup ringan yaitu tidak belum dapat meminjam kembali sampai dilunasi pada musim panen berikutnya dan tanpa dikenakan bunga. KUD juga melakukan pengawasan penggunaan pinjaman dan pembinaan usaha tani melalui pengurus kelompok tani dan penyuluh lapangan.

**Tabel 4.** Karakteristik pola pelayanan lembaga pembiayaan KUD Tani Mulya

Uraian	KUD Tani Mulya
<b>Keterangan Kredit</b>	
Jenis kredit	Simpan pinjam
Kelompok sasaran	Umum dan petani
Bentuk kredit	Uang tunai
Lama pinjaman	1-12 bulan
Suku bunga (2% per bulan)	2%
Jenis sanksi pada penunggak	denda
<b>Aturan pengajuan kredit</b>	
Cara pengajuan	Individu
Penyaluran kredit	Individu
<b>Aturan Pengembalian kredit</b>	
Bentuk pengembalian	Uang tunai
Waktu pengembalian	bulanan, permusim tanam(3bln)

Sumber: Data primer diolah, 2022

### **KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata produksi usahatani kubis Di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong adalah sebesar Rp. 11.600 kg/ha/mt. Tingkat produktivitas petani kubis di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong sebesar 17.846 kg/ha/mt. Usahatani kubis Di Desa Air Duku Kecamatan Selupu Rejang Kabupaten Rejang Lebong dikatakan efisien,

ini ditunjukkan dari hasil penelitian diperoleh tingkat efisiensi usahatani kubis sebesar 2,64. Dari hasil perhitungan yang diperoleh hasil efisiensi lebih dari satu maka usahatani kubis di Desa Air Duku Kecamatan selupu Rejang layak untuk dilanjutkan. Lembaga pembiayaan berupa KUD berperan aktif dalam meningkatkan usahatani sayuran khususnya kubis, peran ini dalam bentuk pendanaan yaitu pemberian pinjaman modal

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.3168

### Saran

Penelitian ini menyarankan bahwa perlu dilakukan kegiatan penyuluhan secara intensif kepada petani baik itu dalam sistem budidaya maupun dalam penerapan teknologi modern agar dapat meningkatkan keterampilan petani dalam melakukan usahatani sehingga diharapkan dapat meningkatkan produksi kedepannya. Sebaiknya petani kubis membuat asosiasi dalam menghadapi sistem pemasaran konvensional, hal ini akan membuat keberadaan petani kubis sebagai pemilik produk bisa menentukan harga sekaligus merencanakan waktu tanam dan panen kubis. Diperlukan tindakan lanjutan berupa pendampingan dalam penggunaan kredit maupun pembinaan usaha yang dijalankan petani kubis.

### DAFTAR PUSTAKA

- Agussabti. (2020). *Penyuluhan Pertanian Berbasis Syariah*. Aceh : Syiah Kuala University Press.
- Ahira, (2002). *Agricultural Production*. Ames, Iowa: Iowa State University Press.
- Ahmadi, (2001). *Analisis Pendapatan Usahatani Kubis*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Ameriana, M. (2008). Perilaku petani sayuran. *Jurnal Hortikultura*, 18(1), 95-106.
- Ashari dan Saptana. (2005). Prospek pembiayaan syariah untuk sektor pertanian. *Jurnal Agro Ekonomi* XXIII(2), 132–147.
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2013). *Indonesia Dalam Angka 2013*. BPS. Bengkulu
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Rejang Lebong. (2013). *Kabupaten Rejang Lebong Dalam Angka*. BPS. Rejang Lebong
- Firdaus, M.. (2008). *Manajemen Agribisnis*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : PT Pustaka LP3ES Indonesia
- Salman. D. (2014). Bahan Ajar Mata Kuliah Kelembagaan Pertanian. Program Studi Ilmu Pertanian, Pasca Sarjana Universitas Hasanudin, Makassar.
- Saragih, B. (1995). *Pengembangan Agribisnis Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional*
- Sugioyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung. Pusat Bahasa Depdiknas di akses pada tanggal 5 april 2017, pukul 11.30 Sugiono. 2013. *Metode Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Soetriono dan Anik Suwandari. (2016). *Pengantar Ilmu Pertanian*. Malang : Intimedia.
- Susyanti, Jeni. (2016). *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*. Malang : Empat Dua